

## PERAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

**Muhammad Dahlan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran  
E-mail: dahlanm2004@yahoo.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengabdian pada masyarakat prioritas dan pengaruh internalisasi inovasi, dan perubahan lingkungan eksternal terhadap upaya peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan kuesioner lima (5) skala *Likert* dalam pengumpulan data sehingga terkumpul sebanyak 55 UMKM sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksplanatori. Pengujian hipotesis menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA), hasilnya menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel inovasi, pemahaman perubahan lingkungan eksternal, dan kinerja; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel inovasi terhadap kinerja; (3) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel inovasi dan perubahan lingkungan eksternal terhadap kinerja; dan (4) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan anatar inovasi dan kinerja.

**Kata kunci:** Pengabdian Pada Masyarakat Prioritas, Internalisasi Inovasi, Perubahan Lingkungan Eksternal, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, serta Kinerja UMKM.

**ABSTRACT.** The objective of this study to analyze the role of pengabdian pada masyarakat prioritas and the influence of innovation, and environmental change to improve the micro, small and middle business performance (UMKM). In this study, we use of 5 likert scales throughout data on the micro, small and middle business at Cipacing sector 12 and then we have 55 UMKM of According on the descriptive and explanatory research method, and moderate regression analysis should be research findings indicate that are: (1) positively and significant Pearson correlation among innovations, environmental change and micro, small and middle business performance; (2) positively and significant influence of innovations on micro, small and middle business performance; (3) base on simultaneous way, positively and significant influence of innovations and environmental change on micro, small and middle business performance; and (4) base on simultaneous way, positively and significant influence of positively influence of environmental change on the relationship between innovation and micro, small and middle business performance. Unfortunately, the research should be throughout too of the UMKM's not so good of innovations internalisations and environmental change anticipate within business performance.

**Key words:** The Role of Pengabdian Pada Masyarakat Prioritas, Internalisation of Innovation, Environmental Change, and Micro, Small and Middle Business Performance (UMKM).

### PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah saatnya dikedepankan karena UMKM merupakan usaha yang bebas hambatan dan tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan dan global, di Indonesia, UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki kontribusi yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran (Erik Hidayat, 2016). Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian pasar yang dilakukan oleh World Bank Group (2016). Kemudian IFC (2016) menjelaskan UMKM yang dimiliki oleh wanita di Indonesia suatu kesempatan emas untuk institusi keuangan lokal dalam upaya pemberdayaan UMKM.

Publikasi Statistik kredit UMKM berdasarkan definisi dan kriteria usaha berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mulai dilaksanakan untuk data laporan bulanan bank sejak Januari 2011. Sampai akhir 2010 Statistik kredit UMKM didasarkan pada definisi plafon, yaitu: (1) kredit mikro dengan plafon s.d Rp50juta, (2) kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp50juta s.d Rp500 juta, dan (3) kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp500juta s.d Rp5miliar. Dalam definisi

tersebut, seluruh jenis penggunaan kredit termasuk kredit konsumtif masuk di dalam Statistik kredit UMKM.

Dani Umar Fauzi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Barat masih sulit berkembang, sedikitnya karena empat masalah ekonomi. Pertama, nilai ekonominya kurang kompetitif di pasaran. Lalu, kapasitas produksinya masih kurang ditambah keterbatasan pemasaran. Terakhir namun yang paling utama, adalah keterbatasan modal, salah satunya karena tidak bankable. Ada masalah lain seperti unbalanced program, di mana kredit usaha rakyat atau bansos untuk UMKM dikucurkan besar-besaran dari pemerintah. Tapi, produksi yang meningkat tidak diimbangi dengan pemasaran. Mengenai kecilnya skala ekonomi, hal itu disebabkan oleh pemasaran yang kurang efektif sehingga pembiayaan menjadi tidak efisien.

Untuk mengatasinya, Pemerintah Jawa Barat sebagai solusinya melalui Dinas koperasi dan UMKM, Dudi Sudrajat Abdurachim (2017) mendorong UMKM untuk memanfaatkan ekonomi digital atau e-commerce untuk memperluas pasar. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi akan mempermudah pelaku usaha meningkatkan pemasaran produknya. Digitalisasi merupakan misi Jawa Barat dalam modernisasi dan revitalisasi koperasi dan UMKM. Web yang diluncurkan

antara lain; *beliaja.id*, *ratonline.id*, *geraiuikm.id*. Terdapat 300 pelaku KUMKM se-Jawa Barat serta 11 provinsi memamerkan produk unggulannya. Tiap daerah memamerkan produk misalnya makanan dan minuman, kerajinan, fashion dan aksesoris, sepatu dan tas.

Penelitian ini fokus pada UMKM di RW 12 Desa Cipacing Jatinangor Sumedang Jabar yang dikemas dengan nama Pengabdian Pada Masyarakat Prioritas dalam bentuk Program Olah raga, Kesenian dan Kreatifitas Universitas Padjadjaran 2017 (PPMP-OKK Unpad, 2017). Hasil survey lapangan menjelaskan RW 12 Desa Cipacing terdapat 55 UMKM berbagai bidang usahanya. 55 pelaku UMKM ini terdiri dari 20% memiliki aset s.d Rp.2juta; 70% memiliki aset Rp.3juta s.d Rp.10juta dan sisanya 10% memiliki aset Rp.11juta s.d Rp.50juta.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara pada Bulan Agustus 2017 dengan masyarakat dan Sekretaris Dusun Cipeundeuy Rukun Warga 12 periode 2017 – 2022 Ibu Eet Nurhayati dapat diringkas seperti berikut: “Jumlah KK: +/- 548, Jumlah penduduk: +/- 1.470 jiwa, yang terdiri perempuan +/- 882 jiwa dan laki-laki +/- 588 jiwa, Luas RW 12: +/- 1,5 km x 2 km, Lapangan kerja: Angkatan kerja +/- 856 jiwa, bekerja sebagai pedagang 642 orang, dan sisanya 214 orang sebagai karyawan swasta dalam berbagai bidang, Pegawai: PNS 10 orang dan pensiunan 25 orang, dan tingkat pendidikan: Angkatan kerja +/- 856 jiwa, yang terdiri dari pendidikan sarjana 42 orang, diploma 43 orang, SMA 599 orang, dan lain-lain 172 orang”.

Dengan harapan setelah program PPM Prioritas OKK, pelaku UMKM dan masyarakat di wilayah jatinangor mampu memahami ilmu enterprener, mampu menyusun laporan keuangan UMKM dan tertib pembukuan, serta terlaksananya transfer teknologi di masa akan datang di sector UMKM jatinangor. Pada akhirnya berdampak pada kinerja dan pertumbuhan dan kinerja UMKM terus meningkat serta dapat terciptanya hubungan simbiosis antara akademika kampus Unpad dengan masyarakat di sekitar kampus, maka untuk jangka panjang dapat meningkatkan ekonomi kawasan dan masyarakat di Jatinangor.

## METODE

Metode yang dipilih dalam PPMP OKK ini antara lain, metode Konsultasi dan Substitusi Ipteks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Interkorelasi antara Inovasi, Perubahan Lingkungan Eksternal dan Kinerja UMKM

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara inovasi dengan kinerja UMKM (misalnya, Price, et al., 2013; Atalay, et al., 2013; dan Ting, et al., 2012). Price, et al. (2013) menjelaskan UMKM keluarga dan non-keluarga yang mana internalisasi inovasi

terdapat hubungan positif dengan upaya peningkatan kinerja. Kemudian Atalay, et al. (2013) menunjukkan hasil penelitiannya mengindikasikan penerapan inovasi pada UMKM supplier otomotif mampu meningkatkan kinerjanya dan Ting, et al. (2014) juga menyimpulkan terdapat hubungan positif antara penerapan inovasi dan perubahan lingkungan eksternal dengan kinerja. Kemudian menegaskan lagi terdapat hubungan positif antara perubahan lingkungan eksternal dengan kinerja (Wolff dan Pet, 2006; Chia, 1995; Gul dan Chia, 1994; dan Soobaroyen dan Poorundersing, 2008).

Duncans (1972) dan Wheelen, et al., (2015) menjelaskan lingkungan eksternal adalah faktor eksternal baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pelaku bisnis dalam bertindak atau membuat kebijakan dan pengambilan keputusan, yang dampaknya bisa dirasakan saat ini dan masa akan datang. Mengacu kepada teori kontigensi dikenal sebagai faktor kontingen misalnya faktor internal, faktor interdependen dan perubahan lingkungan eksternal (Hayes, 1977, Otley, 1980; dan Fisher, 1998). Perubahan lingkungan eksternal memiliki kondisi yang tidak pasti serta sukar diprediksi dimasa akan datang dan apabila para pelaku bisnis tidak optimal mengantisipasi perubahannya diperkirakan akan berdampak negatif bagi kelangsungan bisnisnya (Duncans, 1972; Hayes, 1977; dan Wheelen, et al., 2015). Para manajer biasanya membutuhkan informasi yang akurat dan relevan dengan kondisi perubahan lingkungan yang dihadapinya (Horngren, et al., 2015; Gordon dan Narayanan, 1984). Sesuai dengan teori kontingensi semakin tinggi tingkat ketidakpastian perubahan lingkungan eksternal maka semakin akurat dan menyeluruh berbagai informasi harus tersedia untuk mengendalikan kelangsungan bisnisnya dimasa mendatang (Horngren, et al., 2015; Fisher, 1998; Gordon dan Narayanan, 1984).

### Peran Perubahan Lingkungan Eksternal terhadap Hubungan antara Inovasi dan Kinerja UMKM

Variabel pemoderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sekaran dan Bougie, 2010; Cooper dan Schindler, 2006). Misalnya perubahan lingkungan eksternal merupakan variabel pemoderasi atas hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM (Ting, et al., 2012; Wolff dan Pet, 2006). Ting, et al., (2012) menjelaskan semakin tinggi persaingan maka dituntut untuk semakin tinggi juga internalisasi inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja. Kemudian hasil penelitian Ting, et al., (2012) dan Wolff dan Pet (2006) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja.

Penelitian terdahulu umumnya menggunakan teori kontingensi dalam menjelaskan peran variabel pemoderasi lingkungan terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja (Hayes, 1977). Misalnya, hasil penelitian menjelaskan

semakin tinggi ketidakpastian perubahan lingkungan eksternal maka informasi akuntansi manajemen semakin akurat, relevan dan menyeluruh dibutuhkan manajer untuk mendukung pengambilan kebijakan dan keputusan untuk memprediksi masa mendatang (Fisher, 1998; Gul dan Chia, 1994; dan Soobaroyen dan Poorundersing, 2008). Apabila informasi tersebut tidak tersedia sebagaimana seharusnya, maka prediksi dan keputusan yang diambil bisa berdampak pada keadaan tertentu akan terjadi yang dapat merugikan kelangsungan operasional bisnisnya atau perusahaan. Atau manajer harus selalu dapat memprediksi masa mendatang agar kondisi-kondisi yang tidak diharapkan tidak merugikan perusahaan jika kondisi itu terjadi di masa mendatang.

### Teknik Analisis Data

Secara umum terdapat hubungan positif antara inovasi, perubahan lingkungan eksternal dan kinerja. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara inovasi dengan kinerja UMKM (misalnya, Price, et al., 2013; Atalay, et al., 2013; dan Ting, et al., 2012). Kemudian menegaskan lagi terdapat hubungan positif antara perubahan lingkungan eksternal dengan kinerja (Wolff dan Pet, 2006; Chia, 1995; Gul dan Chia, 1994; dan Soobaroyen dan Poorundersing, 2008). Selanjutnya, variabel pemoderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sekaran dan Bougie, 2010; Cooper dan Schindler, 2006). Misalnya perubahan lingkungan eksternal merupakan variabel pemoderasi atas hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM (Ting, et al., 2012; Wolff dan Pet, 2006). Dengan demikian, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1= Terdapat hubungan positif dan signifikan antara inovasi, perubahan lingkungan eksternal dengan kinerja UMKM. H2= Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan UMKM di RW 12 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang Jawa Barat. Pengumpulan menggunakan kuesioner 5-skala *Likert* (Sekaran dan Bougie, 2010; Cooper dan Schindler, 2006) yang dirancang khusus dan disesuaikan dengan keunikan perusahaan sehingga diperoleh data akhir sebanyak 55 UMKM pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksplanatori.

Analisis data menggunakan *Moderate Regression Analysis* (Cooper and Schindler, 2006; Sekaran and Bougie, 2010). Analisis regresi dilakukan secara bertahap yaitu pertama; variabel inovasi terhadap kinerja, kedua variabel inovasi dan perubahan lingkungan eksternal terhadap kinerja; dan terakhir variabel inovasi, perubahan lingkungan eksternal dan pemoderasi antara inovasi dengan perubahan lingkungan eksternal terhadap kinerja. Tujuannya adalah untuk melihat peran masing-masing

variabel independen terhadap perubahan dan peningkatan kinerja UMKM.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja UMKM, inovasi, dan perubahan lingkungan eksternal. Kinerja UMKM ( $K_{UMKM}$ ) menggunakan indikator dan dimensi yang dikembangkan oleh Mahoney, et al. (1963). Variabel inovasi menggunakan dimensi dan indikator yang dikembangkan oleh Tidd dan Bessant (2014). Sedangkan variabel perubahan lingkungan eksternal (PLE) menurut indikator dan dimensi serta reliabilitas dan validitas telah diuji oleh Gordon dan Narayanan (1984) dan Gul (1991). Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan model persamaan regresi seperti berikut:

$$K_{UMKM} = C + b_1INO + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$K_{UMKM} = C + b_1INO + b_2PLE + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$K_{UMKM} = C + b_1INO + b_2PLE + \text{Moderasi}_{INO.PLE} + e_3 \dots\dots\dots (3)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data Statistik

Analisis data deskriptif dari informasi yang diperoleh melalui kuesioner pada perusahaan UMKM RW 12 Desa Cipacing, dapat dijelaskan seperti pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Descriptif Data Statistik**

Varibel Penelitian	KMO*	Loading Factor	Crombach's Alpha	Grand Mean	N
Kinerja	0,829	0,531-0,863	0,774	2,7662	7
UMKM	0,697	0,404-0,744	0,743	3,2485	6
Inovasi	0,542	0,509-0,847	0,660	3,0036	5
Perubahan lingkungan eksternal					

\* Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) – measure of sampling adequacy.

Hasil uji reliabilitas dan validitas atas indikator variabel penelitian seperti pada tabel 1 adalah reliabel dan valid (Nunnally, 1978; Kaiser dan Rice, 1974). Hasil uji juga menunjukkan KMO untuk variabel kinerja UMKM, UMKM dan perubahan lingkungan eksternal berturut-turut adalah berada dalam rentang nilai relevan dan diterima umum. Nilai korelasi antar variabel adalah positif dan signifikan, seperti dijelaskan pada tabel 2.

Hasil uji standar deviasi menunjukkan variabel kinerja UMKM, inovasi dan lingkungan eksternal relatif tinggi dan terkonfirmasi, namun korelasi antara variabel adalah tidak semua variabel positif dan signifikan pada taraf 1% (0,01) dengan menggunakan korelasi *Pearson 2-tailed*.

### Analisis Regresi Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) telah dilakukan dan hasilnya seperti pada tabel 3 di

**Tabel 2. Korelasi Pearson**

Variables	Y	X1	X2	X3	Max	Min	Std.Dv
Kinerja UMKM (y)	1				28	9	4,0977
Inovasi (x1)	0,569***	1			30	13	3,2766
Lingkungan Eksternal (x2)	0,209*	0,713	1		20	8	2,8849
Pemoderasi INO.PLE (x3)	0,503***	0,744***	0,777***	1	540	135	83,314

Catatan: \*\*, \* adalah level signifikansi pada 1% dan 5%.

bawah ini. Terdapat tiga (3) model regresi yang diuji yaitu sebelum dan sesudah pemoderasi pengaruh perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM. Uji-F menunjukkan ketiga model tersebut secara simultan adalah berpengaruh signifikan, yang hasilnya sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap kinerja UMKM; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi dan perubahan lingkungan eksternal terhadap kinerja UMKM; dan (3) tidak terdapat pengaruh perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan antara inovasi terhadap kinerja UMKM.

**Tabel 3. Temuan Analisis Hirarkhi Regresi Moderasi**

Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan			
Model Regresi	Unstandardized coefficients beta		
	B	R-Square	Uji-F
Konstanta	5,506	0,323	25,309**
Inovasi	0,711**		
Konstanta Inovasi	3,560	0,336	13,145**
Perubahan	0,686		
Lingkungan Eksternal	0,162**		
Konstanta Inovasi	10,699	0,339	8,716**
Perubahan	0,314		
Lingkungan Eksternal	-0,287		
Pemoderasi INO.PLE	0,023		

Catatan: \*\*, \* adalah level signifikansi pada 1% dan 5%.

Analisis sebelum dan sesudah regresi moderasi sebagaimana dijelaskan pada tabel 3 di atas, maka dapat menghasilkan beberapa model persamaan regresi pengaruh sistem akuntansi manajemen dan perubahan lingkungan eksternal terhadap upaya peningkatan kinerja perusahaan BUMD Pemerintah Kota Bandung, adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja UMKM} = 5,506 + 0,711 \text{ INO} + e_1$$

$$\text{Kinerja UMKM} = 3,560 + 0,686 \text{ INO} + 0,162 \text{ PLE} + e_2$$

$$\text{Kinerja UMKM} = 10,699 + 0,314 \text{ INO} - 0,287 \text{ PLE} - 0,023 \text{ INO.PLE} + e_3$$

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara inovasi dengan kinerja UMKM. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, misalnya, Price, et al., 2013; Atalay, et al., 2013; dan Ting, et al., 2012). Price, et al. (2013) menjelaskan UMKM keluarga dan non-keluarga yang mana internalisasi inovasi terdapat hubungan positif dengan upaya peningkatan kinerja. Kemudian Atalay, et al. (2013) menunjukkan hasil penelitiannya mengindikasikan penerapan inovasi pada UMKM supplier onderdir otomotif mampu meningkatkan kinerjanya dan tidak berlaku Ting,

et al. (2014) terdapat hubungan positif antara penerapan inovasi dan perubahan lingkungan eksternal dengan kinerja. Kemudian menegaskan lagi terdapat hubungan positif antara perubahan lingkungan eksternal dengan kinerja (Wolff dan Pet, 2006; Chia, 1995; Gul dan Chia, 1994; dan Soobaroyen dan Poorundersing, 2008).

Terdapat tiga (3) model regresi yang diuji yaitu sebelum dan sesudah pemoderasi pengaruh perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja UMKM. Uji-F menunjukkan ketiga model tersebut secara simultan adalah berpengaruh signifikan, yang hasilnya sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap kinerja UMKM, konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Atalay, et al., 2013; Ting, et al., 2012; Price, et al., 2013); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi dan perubahan lingkungan eksternal terhadap kinerja UMKM, konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Atalay, et al., 2013; Ting, et al., 2012; Price, et al., 2013); dan (3) tidak terdapat pengaruh perubahan lingkungan eksternal terhadap hubungan antara inovasi terhadap kinerja UMKM, hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu (Ting, et al., 2012 dan Price, et al., 2013).

Secara implisit pada model kedua, menunjukkan inovasi dan perubahan lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini diduga disebabkan oleh lemahnya modernisasi inovasi dan pelaku UMKM kurang peka terhadap perubahan lingkungan dalam mengelola usahanya, aset yang kecil dan usaha yang dijalankannya bukan sebagai tujuan utama aktivitas bisnisnya.

Perubahan lingkungan eksternal tidak memperkuat hubungan antara inovasi dan kinerja. Kondisi ini mungkin saja terjadi. Penyebabnya, antara lain; UMKM yang ada belum dikelola secara profesional, pelaku UMKM kurang memahami pentingnya inovasi dalam pengembangan UMKM, pelaku UMKM kurang memanfaatkan e-commerce dalam pengembangan usahanya, UMKM dijalankan secara tradisional layaknya warung rumahan.

Melalui program dan peran pengabdian pada masyarakat prioritas OKK, telah dilakukan beberapa upaya dan solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM, antara lain; penyuluhan pentingnya inovasi dalam pengembangan UMKM kedepan, mengajak pelaku UMKM selalu peka dan mengambil langkah-langkah positif jika terjadi perubahan lingkungan agar UMKM bisa bangkit dari terpaan pesaingnya, menanamkan

jiwa entrepreneur bagi pelaku UMKM, menginisiasi pelaku belajar konsep-konsep manajemen professional dalam menjalankan usahanya, mengimbuu agar selalu berhemat dan kreatif serta tidak menggunakan modal kerja untuk kebutuhan konsumtif.

Hasil penelitian juga bagian yang tidak terpisahkan dari laporan PPMP-OKK Unpad (2017), penyediaan dan pembuatan modul penyusunan laporan keuangan UMKM (SAK-ETAP IAI) belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan alasan antara lain; hasil survey lapangan menunjukkan hampir 95% aset UMKM yang ada belum layak menyusun laporan keuangan, UMKM yang ada dipandang belum membutuhkan adanya laporan keuangan UMKM, serta pelaku lebih membutuhkan aspek pemasaran dan penyediaan modal kerja.

Kami telah berupaya mentransfer pengetahuan tentang pemahaman ilmu pemasaran, model-model cara melayani konsumen, teknik meningkatkan kepercayaan masyarakat misalkan perbankan, calon investor, memiliki upaya serius dan konsisten berbisnis di bidang UMKM, terus berkarya memajukan UMKM yang dikelutinya. Metode yang digunakan antara lain; diskusi langsung dengan pelaku serta tanya jawab hambatan yang dihadapi saat ini dan solusinya, secara kontinyu mengikuti kemudahan/kebijakan UMKM dari pemerintah, menggunakan informasi disekitarnya dalam upaya peningkatan kinerja UMKM, dan kerjasama dan membentuk organisasi/ kelompok kerja para pelaku UMKM.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara inovasi dan perubahan lingkungan dan kinerja UMKM, namun tidak terdapat hubungan antara inovasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, akan tetapi perubahan lingkungan eksternal belum terbukti memperkuat hubungan antara inovasi dengan kinerja UMKM. Untuk itu dipandang perlu, bagi pelaku UMKM khususnya di RW 12 Desa Cipacing selalu meningkatkan jiwa entrepreneurship secara kontinyu, melayani konsumen yang ramah dan menggunakan kata-kata berempati, tidak menggunakan modal kerja untuk kebutuhan konsumtif serta menjalin kerjasama dengan pemerintah dan calon pemodal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atalay, M., Anafarta, N., and Sarvan, F. 2013. The relationship between innovation and firm performance: an empirical evidence from Turkish automotive supplier industry. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*. 75: 226-235.
- Chia, Y. 1995. Decentralization, management accounting control (MACS) information characteristic and their interaction effects on managerial performance: a Singapore study. *Journal of Business Finance and Accounting*. 22(6): 811-830.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods*. Ninth edition. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- Dudi Sudrajat Abdurchim. 2016. Digitalisasi menuju UMKM ke dunia internasional. *Kompas*. Edisi 10 Agustus 2016.
- Dani Umar Fauzi. 2016. UMKM Jawa Barat Sulit Berkembang. *Pikiran Rakyat*. Edisi 11 Mei 2016.
- Duncan, R.B. 1972. Characteristics of organizational environments and perceived environmental uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 321 - 324.
- DRPMI. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Prioritas-Program OKK*. Universitas Padjadjaran.
- Erik Hidayat. 2016. Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. *CNN Indonesia*. Edisi 21 Nopember 2016.
- Fisher, J.G. 1998. Contingency theory, management control systems and firm outcomes: past results and future directions. *Behavioral Research in Accounting* 10(S): 47-64.
- Gordon, L.A. and Narayanan, V.K. 1984. Management accounting systems, perceived environmental uncertainty and organization structure: an empirical investigation. *Accounting, Organizations and Society*. 9(1): 33-47.
- Gul, F.A. 1991. The effect of management accounting systems and environmental uncertainty on small business manager's performance. *Accounting and Business Research*. 22(85): 57-61.
- \_\_\_\_\_ and Chia, Y.M. 1994. The effects of management accounting systems, perceived environmental uncertainty and decentralization on managerial performance: a test of three-way interaction. *Accounting, Organizations and Society*. 19(4/5): 413-426.
- Hayes, D.C. 1977. The contingency theory of managerial accounting. *The Accounting Review* LII(1): 22-39.
- Horngren, C.T., Datar, S.M. and Rajan, M.V. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Fifteenth edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- International Finance Corporation-World Bank Group. 2016. *UKM yang dimiliki Wanita di Indonesia*:

- Kesempatan Emas untuk Institusi Keuangan Lokal (Studi Penelitian Pasar)*. Jakarta.
- Kaiser, H.F. and Rice, J. 1974. Little jiffy, mark IV. *Educational and Psychological Measurement*. 34: 111-117.
- Mahoney, T.A., Jerdee, T.H. and Carrol, S.J. 1963. *Development of Managerial Performance: a Research Approach*. Cincinnati: South western Publishing.
- Nunnally, J.C. 1978. *Psychometric theory*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Otley, D.T. 1980. The contingency theory of management accounting: achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*. 5(4): 413-428.
- Price, D.P., Stoica, M., and Boncelia, R. J. 2013. The relationship between innovation, knowledge, and performance in family and non-family firms: an analysis of SMEs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 2 (14): 1-20.
- Sekaran, U. and Bougie, R. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Fifth edition. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Soobarroyen, T. and Poorundersing, B. 2008. The effectiveness of management accounting systems: evidence from functional managers in a developing country. *Managerial Auditing Journal*. 23(2):187-219.
- Tidd, J. and Bessant, J. 2014. *Managing Innovation: Integrating Technology, market and Organizational Change*. Fifth Edition. Italy: Printer Trento Srl.
- Ting, H. F., Wang, B. W., and Wang, D. S. 2012. The moderating role of environmental dynamism on the influence of innovation strategy and firm performance. *International Journal of innovation, management and technology*. 3 (5): 517-520.
- Undang-Undang Nomor 20/2008. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Wheelen, T.L. and Hunger, J.D. 2015. *Strategic Management and Business Policy: Achieving sustainability*. Thirteenth edition. Boston: Prentice Hall.
- Wolff, J.A. and Pet, T.L. 2006. Small-firm performance: modeling the role of product and process improvements. *Journal of Small Business Management*. 44 (2): 268-284.